

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Surah al-Fātiḥah adalah surah pembuka dari kitab Alquran yang terdiri dari tujuh ayat. Surah al-Fātiḥah memiliki nama-nama lain, diantara, *Umm al-Kitāb* (Induk Kitab Alquran), karena intisari Alquran terdapat dalam surah ini, yaitu memuji Allah, beribadah kepada-Nya, janji dan ancaman-Nya. al-Fātiḥah juga disebut sebagai *as-Sab‘u al-Masānī* (Tujuh Ayat Yang Diulang-ulang), karena surah al-Fātiḥah dibaca berulang-ulang dalam salat.<sup>1</sup> Ia dinamakan *al-Asās* (Dasar, atau Sendi), karena surah al-Fātiḥah dipandang sebagai sendi dan urat nadi Alquran. Ia dinamai *Fātiḥat al-Kitāb* (Pembuka Kitab), karena surah al-Fātiḥah menjadi pembuka Alquran. Ia dinamakan *ar-Ruqyah* (Bacaan Ruqyah), karena surah al-Fātiḥah dibaca sebagai ruqyah untuk mengobati orang yang sakit atau terkena racun. Ia

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya : Edisi yang Disempurnakan, Jil.1*, (Jakarta: Widya Cahya, 2011), p.3.

dinamakan *as-Ṣalāh* (Salat), karena Allah membagi salat antara diri-Nya dan hamba-Nya.<sup>2</sup>

Ia dinamakan *al-Wafīyah* (Yang Amat Sempurna), karena al-Fātiḥah tidak dapat dibagi-bagi atau dipotong-potong. Ia dinamakan *al-Kafīyah* (Mencukupi), karena surah al-Fātiḥah dapat mencukupi atau menggantikan surah yang lainnya, sedangkan surah yang lain tidak dapat mencukupinya. Ia dinamakan *al-Ḥamdu* (Pujian), karena dalam salah satu ayat surah ini berbunyi *al-hamdu*. Ia dinamakan *asy-Syukru* (Rasa Syukur), karena di dalamnya terdapat lafaz *Alḥamdulillāh*. Ia dinamakan *ad-Du‘ā* (Do‘a), karena di dalamnya terkandung do‘a. ia juga dinamakan *asy-Syafīyah* (Penyembuh atau Mengobati), dan *asy-Syifā* (Penawar).<sup>3</sup>

Dalam kalangan fuqaha, seperti Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi’i, dan Imam Hambali, mereka berbeda pendapat tentang *wajibnya membaca surah al-Fātiḥah bagi makmum*. Imam Hanafi berpendapat, bahwa membaca surah al-

---

<sup>2</sup> Syaikh Imam Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi, Terj. Fathurahman, dkk, Jil.1*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), p.287.

<sup>3</sup> Syaikh Imam Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi...* p.290-291.

Fātiḥah hukumnya tidak wajib.<sup>4</sup> Sedangkan Imam Malik,<sup>5</sup> Imam Syafi'i,<sup>6</sup> dan Imam Hambali,<sup>7</sup> surah al-Fātiḥah wajib dibaca setiap raka'at, baik salat fardu atau pun sunnah. Perbedaan pendapat para fuqaha tersebut, disebabkan oleh berbedanya mereka dalam mengambil hadis Nabi SAW., sebagai landasan hukum dan pemahaman mereka terhadap hadis Nabi SAW.

Untuk menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai makmum membaca surah al-Fātiḥah dalam salat jahriyah, peneliti akan membahas berdasarkan pendapat ulama hadis, agar dapat mengetahui lebih jelas maksud hadis makmum membaca surah al-Fātiḥah.

Berikut ini adalah hadis-hadis mengenai makmum membaca surah al-Fātiḥah:

---

<sup>4</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayah al-Mujtahid, Terj. Beni Sarbeni, Jil.1,* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), p. 262.

<sup>5</sup> Imam Malik bin Anas, *Al-Muwatta' Imam Malik, Terj. Nur Alim, dkk, Jil.2,* (Jakarta: Pusaka Azzam, 2006), p.116.

<sup>6</sup> Imam Syafi'i, *Al-Umm, Terj. Ismail Yakub, Jil.1,* (Kuala Lumpur, Victory Agencie, 2000), p.254.

<sup>7</sup> Imam Syafi'i, *Al-Umm...*p.254.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ جَمِيعًا عَنْ سُفْيَانَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

*Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Amru an-Naqid serta Ishaq bin Ibrahim semuanya dari Sufyan berkata Abu Bakar telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah dari az-Zuhri dari Mahmud bin ar-Rabi' dari Ubadah bin ash-Shamit menyatakan hadis tersebut marfu' kepada Nabi SAW., "Tidak sah salat seseorang yang tidak membaca al-Fātihah." (HR. Muttafaq 'Alaih, No. 218).<sup>8</sup>*

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنِ مَالِكٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا السَّائِبِ مَوْلَى هِشَامِ بْنِ زَهْرَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمَّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ فَهِيَ خِدَاجٌ غَيْرُ تَمَامٍ.

*Telah menceritakan kepada kami al-Qa'nabi dari Malik dari al-'Ala bin Abdurrahman bahwa dia mendengar Abu as-Sa'ib bekas budak Hisyam bin Zahrah berkata; saya mendengar Abu Hurairah berkata; Rasulullah SAW., bersabda: "Barang siapa mengerjakan salat tanpa membaca Umm al-Qur'ān (al-Fātihah) maka salatnya kurang, kurang, kurang dan tidak sempurna." (HR. Abi Dawud, No.698).<sup>9</sup>*

<sup>8</sup> Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis-Hadis Muttafaq 'Alaih: Bagian Ibadah*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), p.228.

<sup>9</sup> Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Ṣāḥīḥ Sunan Abi Dawud, Terj. Tajuddin Arief, Jil.1*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), p.319.

حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ ابْنِ أَكِيمَةَ اللَّيْثِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انصَرَفَ مِنْ صَلَاةٍ جَهَرَ فِيهَا بِالْقِرَاءَةِ فَقَالَ هَلْ قَرَأَ مَعِيَ مِنْكُمْ أَحَدٌ أَنْفًا فَقَالَ رَجُلٌ نَعَمْ أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي أَقُولُ مَا لِي أَنْزَعُ الْقُرْآنَ فَاَنْتَهَى النَّاسُ عَنِ الْقِرَاءَةِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا جَهَرَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْقِرَاءَةِ حِينَ سَمِعُوا ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

*Telah menceritakan kepadaku Yahya dari Malik dari Ibnu Syihab dari Ibnu Ukaimah al-Laitsi dari Abu Hurairah, bahwa ketika Rasulullah SAW., selesai dari salat yang dikeraskan bacaannya. Beliau bersabda: "Apakah salah seorang dari kalian tadi ada yang membaca bersamaku?" Ada seorang laki-laki yang menjawab, "Saya, Wahai Rasulullah! " Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW., bersabda: 'Aku katakan (heran) kenapa aku diselisihi saat membaca Alquran. Maka, setelah mereka mendengar (hadis) itu dari Rasulullah SAW., orang-orang berhenti membaca dalam salat yang dikeraskan Rasulullah SAW.'" (HR. Malik, No. 179).<sup>10</sup>*

أَخْبَرَنَا حَسَنُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ جَابِرٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ يَقُولٍ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ لَهُ إِمَامٌ فَقِرَاءَتُهُ لَهُ قِرَاءَةٌ.

*Telah mengabarkan kepada kami Hasan bin Shalih dari Jabir dari Abu Az Zubair dari Jabir Nabi SAW., bersabda: "Barang siapa yang mempunyai imam (ketika salat), maka bacaan imam menjadi bacaannya." (HR. Ahmad, No.14116).<sup>11</sup>*

<sup>10</sup> Imam Malik bin Anas, *Al-Muwatta' Imam Malik...*p. 116.

<sup>11</sup> Al-Imām Aḥmad bin Ḥambal, *al-Musnad Aḥmad, Jil.3*, (Kairo, Dar al-Hadīš, 1955), p.339.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kedudukan surah al-Fātiḥah dalam salat?
2. Bagaimana kualitas hadis tentang membaca surah al-Fātiḥah bagi makmum?
3. Bagaimana sikap ulama hadis tentang membaca surah al-Fātiḥah bagi makmum?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kedudukan surah al-Fātiḥah dalam salat.
2. Untuk mengetahui kualitas hadis membaca surah al-Fātiḥah bagi makmum.
3. Untuk mengetahui sikap ulama hadis terhadap membaca surah al-Fātiḥah bagi makmum.

## **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan kajian penelitian dilakukan untuk memperoleh data-data yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah. Dari survey, peneliti menemukan beberapa pembahasan-pembahasan yang terkait dengan judul penelitian ini. Di antara penelitian itu antara lain:

1. Skripsi saudara Asrowi mahasiswa jurusan Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin STAIN “Sultan Mulana Hasanuddin” Banten, tahun 2003 yang berjudul “Kedudukan Basmallah Dalam Surah al-Fāṭīḥah Menurut Imam Malik dan Imam Syafi’i : Analisis Sanad Hadis”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa basmallah termasuk salah satu ayat dari surah al-Fāṭīḥah. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang peneliti tulis adalah sama-sama mengenai bacaan dalam salat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek kajiannya, saudara Asrowi tertuju kepada basmallah, sedang penulis lebih mengarah ke hukum membaca surah al-Fāṭīḥah bagi makmum.<sup>12</sup>
2. Skripsi saudari Iin Mastura NIM 10921008498 mahasiswa Jurusan Al-Ahwāl Asy-Syakhīṣīyah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2003 yang berjudul ”Analisa Pendapat Ibnu Hazm Tentang Hitungan Raka’at Salat Makmum Masbuq Yang Tidak

---

<sup>12</sup> Asrowi, “Kedudukan Bismillah Dalam Surat al-Fāṭīḥah Menurut Imam Malik dan Imam Syafi’i : Analisis Sanad Hadis” (Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis, STAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, 2003).

Mendapat Bacaan Fātiḥah Imam”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa jumbuh ulama sepakat bahwa jika seorang makmum dapat mengikuti ruku’nya imam, maka ia telah dihitung mendapatkan satu raka’at. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang peneliti tulis adalah sama-sama membahas tentang masalah ibadah bagi makmum. Sedangkan, perbedaannya terletak pada materi dan objek kajian yang akan diteliti.<sup>13</sup>

3. Skripsi saudari Fenni Febriana NIM 11121202699 mahasiswi Jurusan Al-Ahwāl Asy-Syakhīsiyah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2015 yang berjudul ”Analisis Pendapat Imam Hanafi Tentang Hukum Membaca Surah al-Fātiḥah Dalam Salat”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa Imam Hanafi berpendapat membaca surah al-Fātiḥah dalam salat adalah wajib, namun membaca surah al-Fātiḥah tersebut bukan rukun salat. Karena yang termasuk rukun salat

---

<sup>13</sup> In Mastura, ”Analisa Pendapat Ibnu Hazm Tentang Hitungan Raka’at Salat Makmum Masbuq Yang Tidak Mendapat Bacaan Fātiḥah Imam” (Skripsi, Jurusan Ahwal al-Sakhisiyah, UIN “Sultan Syarif Kasim” Riau, 2003).

adalah membaca ayat Alquran, tidak ditetapkan untuk membaca surah al-Fātiḥah. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang peneliti tulis adalah sama-sama membahas tentang masalah hukum membaca surah al-Fātiḥah bagi makmum. Perbedaannya terdapat pada objek kajian yang akan dibahas, peneliti akan membahas berdasarkan perspektif hadis, sedangkan saudari Feni Febriana fokus kepada pendapat Imam Hanafi saja.<sup>14</sup>

4. Skripsi saudara Haris Fauji NIM 94531718 mahasiswa jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2001 yang berjudul “Hadis-hadis Tentang Larangan Membaca al-Fātiḥah Bagi Makmum Ketika Imam Membaca Secara Nyaring Dalam Salat Berjama’ah (Studi Kritik Sanad dan Matan)”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa hadis tentang larang membaca al-Fātiḥah bagi makmum ketika imam membaca nyaring dalam salat berjama’ah dilatarbelakangi oleh kejadian suatu sahabat

---

<sup>14</sup> Fenni Febriana, ”Analisis Pendapat Imam Hanafi Tentang Hukum Membaca Surat al-Fātiḥah Dalam Salat” (Skripsi, Jurusan Ahwal al-Sakhisiyah, UIN “Sultan Syarif Kasim” Riau, 2015).

membaca di belakang Nabi, dimana saat itu Nabi membaca dengan nyaring. Karena Nabi merasa terganggu, setelah selai salat beliau menegur sahabat yang melakukannya. Jika imam membaca dengan nyaring hendaklah kita mendengarkan dan diam. Hadis ini sahih baik dari sanad ataupun matan. Pesamaan skripsi ini dengan skripsi yang peneliti tulis adalah sama-sama berkaitan dengan membaca surah al-Fāṭiḥah. Perbedaannya terletak pada objek kajian yang dibahas, saudara Haris Fauji fokus ke hadis-hadis larangan membaca surah al-Fāṭiḥah bagi makmum ketika imam membaca nyaring, sedangkan peneliti membaca surah al-Fāṭiḥah bagi makmum dalam perspektif hadis.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Haris Fauji, “Hadis-hadis Tentang Larangan Membaca al-Fāṭiḥah Bagi Makmum Ketika Imam Membaca Secara Nyaring Dalam Salat Berjama’ah : Studi Kritik Sanad dan Matan” (Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis, IAIN “Sunan Kalijaga” Yogyakarta, 2001).

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

#### a). Kualitatif

Kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat *deskripsi*.<sup>16</sup>

#### b). Kepustakaan

Kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengambil sumber dari buku-buku atau kitab-kitab hadis dan kitab-kitab fiqih yang secara langsung sebagai sumber datanya.<sup>17</sup>

### 2. Sumber Data

- a). Data Primer yaitu: *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan at-Tirmizī*, *Sunan an-Nasā’i*, *Sunan Ibnu Mājah*, *Sunan Abī Dāwud*, *al-Umm*, *al-Mūwaṭṭa’ al-Imām Mālik*, *al-Musnad Aḥmad*, *Sunan ad-Dārimī*, *Sunan ad-Darāqutnī*, *Ṣaḥīḥ al-Jāmi’ aṣ-Sagīr*, *Faiḍ al-Qadīr*.

---

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1997), p. 9.

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*,... p. 9.

b). Data Sekunder yaitu: Buku-buku atau kitab-kitab yang berkaitan dan mendukung terhadap penelitian ini. Seperti, *al-Fiqhi al-Islamī wa Addillatuh*, *al-Fiqhi ‘alā al-Mazāhib al-‘Arba’ah (Fiqih Empat Mazhab)* dan lain sebagainya.

### 3. Pengumpulan Data

a). Klarifikasi

b). Penjelasan

c). Fokus

### 4. Metode Analisis Data

a). Umum yaitu: menganalisa terhadap data-data yang ada dengan pengetahuan yang bersifat khusus untuk mengetahui kejadian-kejadian yang bersifat umum.

b). Khusus yaitu: menganalisa terhadap data-data yang ada dengan pengetahuan yang bersifat umum untuk mengetahui kejadian-kejadian yang bersifat khusus.

c). Kesimpulan yaitu: menganalisa terhadap data-data yang bersifat khusus yang memiliki unsur kesamaan sehingga dapat digeneralisasikan menjadi kesimpulan

yang bersifat umum dengan penalaran Induktif dimaksudkan untuk membangun teori (*teori construction*).<sup>18</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui gambaran secara global terhadap keseluruhan pembahasan ini, maka berikut ini dikemukakan beberapa pembahasan pokok dalam tiap-tiap bab, yaitu:

### **Bab I : Pendahuluan**

Dalam bab I berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab II : Memahami Surah al-Fātiḥah**

Dalam bab II berisi tentang : Makna surah al-Fātiḥah, Kedudukan surah al-Fātiḥah, Keutamaan surah al-Fātiḥah.

---

<sup>18</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), p.40.

### Bab III : Hadis Nabi Tentang Makmum Membaca Surah al-Fātiḥah

Dalam bab III berisi tentang : Hadis Nabi yang berkaitan dengan surah al-Fātiḥah, Hadis Nabi mengenai makmum membaca surah al-Fātiḥah, Kualitas keshahihan hadis Nabi bagi makmum membaca surah al-Fātiḥah.

### Bab IV : Analisis Hadis Nabi Tentang Makmum membaca Surah al- Fātiḥah

Dalam bab IV ini berisi tentang : Hadis yang sahih mengenai makmum membaca surah al-Fātiḥah, Hadis yang hasan mengenai makmum membaca surah al-Fātiḥah, Sikap ulama hadis tentang hadis Nabi mengenai makmum membaca surah al-Fātiḥah.

### Bab V : Penutup

Dalam bab V berisi tentang : Kesimpulan, Saran, dan Penutup.

### Daftar Pustaka